

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan teori**

##### **1. Laba**

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi kebutuhan ekuitas pemegang saham semula. Laba dimaknai pula sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Perencanaan laba itu penting dalam perusahaan untuk mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang memuaskan. Pada dasarnya terdapat tiga pendekatan berbeda yang dapat diikuti dalam menentukan tujuan laba:

1. Dalam metode priori, tujuan laba mendominasi perencanaan. Pertama-tama, manajemen menentukan tingkat pengembalian yang diinginkan dan berusaha untuk merealisasikannya melalui perencanaan.
2. Dalam metode posteriori, tujuan laba berada di bawah perencanaan dan diidentifikasi.

Laba perusahaan sangatlah diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai

sumber daya. sumber daya perusahaan tercantum didalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur dalam neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

a. Fungsi Laba Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan, antara lain sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian dividen.

## **2. Jenis-jenis Laba**

Dalam PSAK No. 1 (IAI, 2002) menyatakan secara implisit, bahwa laba rugi harus memuat informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Semua yang ada dalam perincian masing-masing angka laba tersebut sebenarnya untuk tujuan pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan.

Jenis-jenis laba dalam hubungan dengan perhitungan laba adalah laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan kos barang terjual. Kos barang

terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan manufaktur, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga terjual.

Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan.

Laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan uang operatif maupun tidak dan seluruh biaya operatif atau tidak. Laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan didalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Didalam laporan keuangan EBIT biasa ditulis atau ditampilkan dengan laba operasi atau laba usaha. Angka laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih masih dipengaruhi oleh hal-hal yang ada diluar kendali manajemen. Jika para peneliti mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan yang langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, maka harus memastikan bahwa setiap item biaya memang bertujuan untuk menciptakan pendapatan.

### **3.Perubahan Laba**

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh dari sebuah perusahaan dengan membandingkan melalui dua periode yang berbeda ataupun dengan tahun sebelumnya. Prediksi perubahan laba perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Perubahan laba merupakan perbedaan laba yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan

yang dimana dapat dilihat melalui laba pertahun dari tahun sebelumnya.

Perubahan laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

(Hanifa,2019).

Dimana:

$\Delta Y_t$  = Perubahan laba pada periode tertentu

$Y_t$  = Laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba**

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage Bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.(Hanifa,2019).

### **5. Net Interest Margin (NIM)**

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rumus perhitungan Net Interest Margin (NIM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-Rata aktiva Produktif}} \times 100\%$$

(Widyastut,2018).

Dari rumus tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan bunga bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah rata-rata aktiva produktif yang menghasilkan bunga, yang terdiri atas kredit (Widyastut,2018).

rasio Net Interest Margin adalah pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan rata rata total asset produktif.(sektor perbankan).

## **6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga

Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50%-75%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan maka bank tersebut masuk kedalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapagtan operasiona}} \times 100\%$$

( Widyastuti,2018).

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dari hasil pencarian dan tabulasi jurnal dan skripsi dihasilkan beberapa jurnal dan skripsi yang menjadi basis peneliatian ini diantaranya adalah:

1. Hanifah (2019). Analisis Manajemen Stabilitas Net Interest Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Pt Bni (Persero) Tbk. Periode 2014-2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi lima teknik, tergantung tujuan penelitian, karakteristik data yang dikumpulkan, dan instrumen pengumpul data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber data dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan NIM rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi emiten (manajemen bank), tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi

pendapatan yang berasal dari fee based income membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan NIM untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan factor faktor yang mempengaruhi stabilitas NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan empat faktor yang mempengaruhi NIM, mungkin untuk menunjukkan nilai yang signifikan dengan menguji dari beberapa faktor tersebut.

2. Putri Siswinarti Widyastuti (2018). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Perubahan Laba. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana deskriptif digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang net interest margin (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan perubahan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan yang sudah listing di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh net interest margin (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba.

Dari hasil pengujian dengan metode analisis verifikatif didapatkan hasil pengujian uji t secara parsial menunjukkan perhitungan variabel Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Perubahan Laba hal tersebut menunjukkan  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $-1,770 < 1,980$  dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,079. Tidak signifikannya Net Interest Margin (NIM) terhadap



Perubahan Laba bisa terjadi karena beberapa faktor yakni pada periode penelitian Net Interest Margin (NIM) cenderung konstan. Penyebabnya pendapatan bunga yang diterima cenderung sama dikarenakan ekspansi kredit yang dilakukan cenderung sama tiap tahunnya. dan Dari hasil pengujian analisis verifikatif didapatkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel Perubahan Laba, dengan melihat hasil perhitungan yang menunjukkan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2,214 > 1,980$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,029 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba adalah berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini mengartikan bahwa BOPO membawa dampak baik pada perubahan laba, yang mengindikasikan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan ikut meningkat.

3. Muhammad Rusdiansyah , Atma Hayat , Hamdani (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional Dan Fee Based Income Terhadap Laba Perusahaan .Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dan sampel sebanyak 26 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedangkan unit analisis yaitu Annual report (laporan tahunan) yang dipublikasikan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di seluruh Indonesia selama periode 2015-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda (model regresi double-log) dengan bantuan SPSS. Dan hasil dari Variabel net interest margin memiliki nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,248 > 1,976$ . Hasil pengujian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa net interest margin berpengaruh terhadap laba perusahaan. Nilai (+) positif pada  $t_{hitung}$  menunjukkan arah hubungan berbanding lurus yang artinya ketika net interest margin meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan demikian pula sebaliknya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP/2011 mengenai net interest margin bahwa apabila rasio net interest margin diatas 3% menandakan bank dapat mengelola pendapatan bunga dari kredit atas aktiva produktifnya, sehingga bank dari hasil kinerjanya berada pada kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi nilai net interest margin menunjukkan bahwa bank tersebut semakin sehat. Dan Variabel beban operasional berbanding pendapatan operasional memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} >$

ttabel yaitu  $5,215 > 1,976$ . hasil pengujian ini menerima hipotesis ketiga menyebutkan bahwa net interest margin berpengaruh terhadap laba perusahaan.. nilai (-) minus pada thitung menunjukkan hubungan berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa ketika beban operasional berbanding pendapatan operasional mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan laba perusahaan demikian pula sebaliknya.

4. Fitra Syafaat (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel yang satu dengan variabel yang lain melalui serangkaian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011- 2020. Dengan banyaknya cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, Bank BUMN harus dapat menekan beban operasional. Selain itu, potensi-potensi untuk memperoleh pendapatan operasional harus lebih dioptimalkan. Manajemen Bank BUMN harus lebih kreatif lagi di dalam upaya meningkatkan margin pendapatan operasional terhadap beban operasionalnya. Dan variable Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020. Data rasio NIM Bank BUMN secara garis besar selama 10 tahun ini menunjukkan tren penurunan. Hal ini harus segera diwaspadai oleh pihak

manajemen Bank BUMN agar dapat mencari solusi untuk dapat meningkatkan margin bunga bersih.

5. Susi Sulastri (2015). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010 –2013. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada pengujian hipotesis. Pada pengujian hipotesis di tabel 4.9 variabel Net Interest Margin (NIM) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,992 yang mana lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak yang menyatakan variable Net Interest Margin (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dan Dari uji regresi linier berganda di tabel 4.8 dapat diartikan setiap penambahan 1 rupiah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan asumsi Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin, dan Net Profit Margin tetap dan tidak berubah, maka Perubahan Laba akan turun sebesar 323074137568,686. Pada pengujian hipotesis di tabel 4.9 variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

6. Luh Kadek Budi Martini, Ida Bagus Raka Suardana (2018). Pengaruh Car, Bopo, Ldr Dan Nim Terhadap Roa Dan Perubahan Laba. Penelitian ini dilakukan padaseluruh BPR yang ada di Bali dan telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2015. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan kausalitas (sebab akibat) antar variabel penelitian dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Pengaruh NIM (X4) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = 2,274 > dari 2,000 dan nilai probabilitas (P) = 0,023 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur Net Interest Margin (NIM) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dengan nilai standardized estimate sebesar 0,510. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2011) dan Aini (2013) yang menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Net Interest Margin (NIM) maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas BPR yang tercermin dalam Perubahan Laba, begitu juga sebaliknya. Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diterima oleh BPR dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktifnya.

Besarnya Net Interest Margin (NIM) akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan BPR. Hal ini dikarenakan salah satu komponen utama pembentuk laba/keuntungan BPR adalah bunga bersih. Sehingga dengan semakin tingginya Net Interest Margin (NIM), maka akan semakin tinggi

laba/keuntungan yang dihasilkan. Dan Pengaruh BOPO (X2) terhadap Perubahan Laba (Y2) memiliki nilai absolut C.R. = -2,006 < dari -2,000 dan dimana nilai probabilitas (P) = 0,044 < 0,05; dengan demikian maka koefisien jalur Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba adalah negatif signifikan dengan nilai standardized estimate sebesar -0,340.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) dan Aini (2013) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah Perubahan Laba, sebaliknya jika BOPO semakin rendah, maka Perubahan Laba akan meningkat. Rasio BOPO merupakan perbandingan dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh BPR untuk memperoleh pendapatan operasionalnya. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien kinerja dari BPR tersebut. Sebaliknya, jika nilai BOPO semakin tinggi maka akan semakin in-efisien kinerja BPR itu. Jika BPR semakin efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk memperoleh penghasilannya, tentu ini berarti semakin kecil biaya yang dikeluarkan oleh BPR yang berdampak semakin tingginya laba yang akan diperoleh.

7. Noni Nuraini (2016). Pengaruh Perubahan Roa, Bopo, Npm Dan Ldr Terhadap Perubahan Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan data dokumenter yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dari perubahan Net Profit Margin terhadap perubahan laba adalah signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimum dari pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga meningkatkan penjualannya yang berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2010) pada sampel dan periode data observasi yang berbeda, yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan dan positif. Hal ini mengartikan bahwa BOPO tidak membawa dampak pada perubahan laba, yang mengindikasikan perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau

earning yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan ikut menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tio Arriela (2012) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 2  
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil penelitian
1.	Siti Masrohatin, S.E.,M.M(2019)	Analisis Manajemen Stabilitas Net Interest Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Pt Bni (Persero) Tbk. Periode 2014-2018.	Pendekatan kuantitatif	NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.
2.	Putri Siswinarti Widyastuti (2018).	Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Perubahan Laba	Pendekatan kuantitatif	variabel Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Perubahan Laba dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel Perubahan Laba.



Lanjutan Tabel 2  
 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil penelitian
3.	Muhammad Rusdiansyah, Atmah Hayat, Hamdani (2022).	Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Beban Operasional Berbanding Pendapatan Operasional Dan Fee Based Income Terhadap Laba Perusahaan	Pendekatan kuantitatif	Net Interest Margin berpengaruh terhadap laba perusahaan. dan net interest margin berpengaruh terhadap laba perusahaan.
4.	Fitra Syafaat (2021)	Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN.	Pendekatan kuantitatif	Variable biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011- 2020. dan variable Net Interest Margin (NIM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN pada tahun 2011-2020.

Lanjutan Tabel 2  
 Penelitian Terdahulu

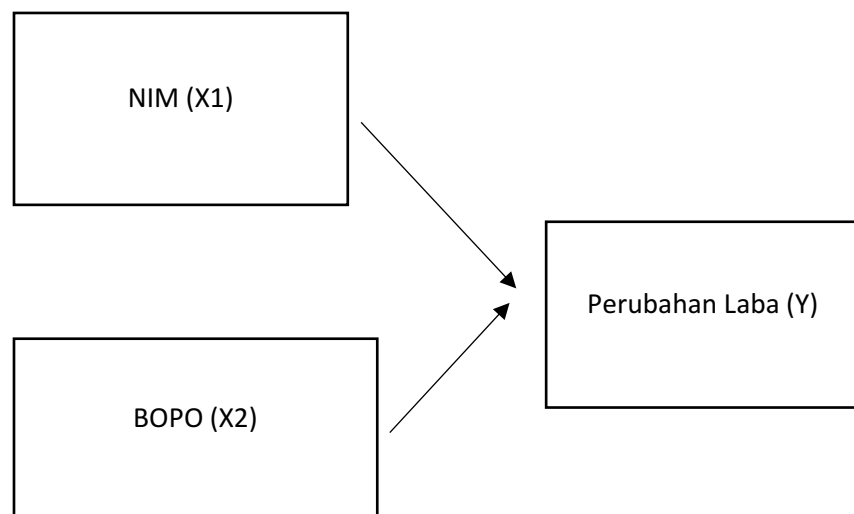
No.	Nama	Judul penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil penelitian
5.	Susi Sulastri (2015).	Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia Tahun 2010 –2013.	Pendekatan kuantitatif	Net Interest Margin (NIM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6.	Luh Kadek Budi Martini, Ida Bagus Raka Suardana (2018).	Pengaruh Car, Bopo, Ldr Dan Nim Terhadap Roa Dan Perubahan Laba	Pendekatan kuantitatif	Net Interest Margin (NIM) terhadap Perubahan Laba adalah positif signifikan dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba adalah negatif signifikan

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai factor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat yaitu pengaruh variable X terhadap variable Y. variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat

Gambar 1



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori, rumusan masalah serta penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara bagaimana pengaruh dua variable bebas terhadap variable terikat dalam penulisan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Net Interest Margin Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perubahan Laba
2. Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perubahan Laba